

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Antropologi, (Harsojo, 1967) mendefinisikan istilah pekerjaan modern merupakan suatu pekerjaan yang lebih mengutamakan rasionalitas dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai perwujudannya dari pada segala sesuatu yang bersifat tradisi, adat istiadat, dan lain sebagainya. Dan sebagaimana yang diuraikan oleh Hartono, mengutip dari Kartohadikusumo pekerjaan tradisional merupakan suatu pekerjaan yang memelihara, menjaga, dan mempertahankan tradisi, adat istiadat, sistem nilai, sistem norma, dan bahkan sistem kebudayaan yang diwariskan oleh generasi pendahulunya.

Dari penjelasan di atas ada dua kesinambungan yang saling terkait antara pekerjaan modern dan tradisional, dimana pekerjaan modern itu terjadi akibat adanya proses transformasi dari pekerjaan tradisional. Pekerjaan tradisional yang masih tetap bertahan hingga saat ini disebabkan adanya transformasi untuk bertahan di dunia modern tanpa harus menghilangkan *spirit* tradisinya. Adapun beberapa macam contoh kegiatan tradisional yang masih bertahan pada zaman *modern* adalah Jamu Gendong, pembantik, peladang, penari, dan berdagang. Kegiatan di atas identik dilakukan oleh wanita tradisional Jawa yang memiliki daya tarik dan keunikan.

Sebagaimana berdasarkan buku Berbeda Tetapi Setara, (Saparinah Sadli, 2007:33) dapat disimpulkan bahwa, ciri khas wanita tradisional Indonesia di pulau Jawa yaitu adanya keinginan untuk tampil setara dengan kaum laki-laki. R.A Kartini yang berasal dari Jepara-Jawa Tengah, sangat berpengaruh besar terhadap budaya dan pergerakan wanita di Indonesia pada saat itu, yang dampaknya hadir sangat jelas pada zaman modern. Sebagai mana yang hadir pada buku Habis Gelap Terbitlah Terang, (RA kartini, 1938) yang menjelaskan berbagai macam perjalanan wanita tradisional dalam membangun emansipasi wanita dengan ciri khas dan karakter yang melekat pada kepribadian wanita saat itu, dimana karakter tersebut merupakan cerminan yang luar biasa dan menginspirasi untuk wanita dengan keunikan yang mereka miliki.

Berdasarkan fenomena unik di balik kegiatan tradisional wanita Jawa yang masih bertahan pada saat ini seperti yang tercantum pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tradisi dapat tetap bertahan jika nilai nilai tradisional dipandang tidak berlawanan dengan modernitas dan selaras dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian maka nilai tradisi tersebut akan diterima sebagai suatu hal yang positif bagi kehidupan masyarakat *modern*.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah tindakan atau usaha yang mampu menyelaraskan tradisi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menciptakan media yang mampu memperlihatkan nilai-nilai positif dan spirit yang terkandung dalam kegiatan tradisional wanita Jawa tersebut dengan memanfaatkan teknik fotografi merupakan salah satu upaya untuk mengangkat nilai-nilai tradisional wanita Jawa ke dalam bentuk modern.

Dari pernyataan di atas timbulah sebuah gagasan penulis yang diharapkan mampu untuk memperlihatkan *spirit* dari transformasi kegiatan Tradisional wanita Jawa melalui perancangan busana dengan mengaplikasikan foto kegiatan wanita penjual jamu gendong, menggunakan teknik *digital printing*.

Dengan memanfaatkan foto yang diaplikasikan pada media tekstil menggunakan teknik *digital printing* tersebut secara tidak langsung dapat membangkitkan kembali memori mengenai karakter wanita tradisional Indonesia di pulau Jawa. Sehingga menjadi semangat bagi wanita *modern* di lingkungan perkotaan untuk menjadi wanita yang lebih mandiri, anggun, dan tangguh seperti sosok wanita tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya sisi menarik berupa cerminan sikap mandiri, anggun, dan tangguh yang ingin ditangkap dari transformasi kegiatan tradisional wanita jamu gendong di pulau Jawa yang masih bertahan hingga saat ini, namun fenomena tersebut masih kurang diangkat menjadi sebuah gagasan.
2. Dibutuhkannya sebuah media yang tepat untuk menampilkan gambaran tentang sikap atau *spirit* kegiatan Jamu gendong.
3. Dalam perancangan busana dibutuhkan beberapa aksesoris dan detail yang tepat, sehingga mampu menambah dan mengangkat nilai pada busana.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menghidupkan kembali sebuah gagasan yang menarik mengenai fenomena transformasi dan karakter dari kegiatan wanita tradisional penjual jamu gendong di pulau Jawa kepada masyarakat Indonesia *modern* dalam bentuk produk fesyen?

2. Bagaimana cara merancang sebuah media yang tepat untuk menyampaikan pesan dari gambaran sikap atau *spirit* dari kegiatan jamu gendong?
3. Aksen dan detail apa saja yang tepat dan dibutuhkan untuk mengangkat atau menambah nilai pada busana?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penyusunan perancangan ini, agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan perancangan, diberikan sejumlah batasan masalah sebagai berikut:

1.4.1 Teknik yang digunakan:

1. Fotografi

Fotografi adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Dan fotografi dibagi dalam beberapa kelompok, dari berbagai macam kelompok tersebut, penulis menggunakan jenis fotografi *Daily Life* (kehidupan keseharian manusia), karena penulis akan lebih mendokumentasikan kegiatan keseharian dari wanita tradisional di pulau Jawa.

2. Digital Printing

Teknik yang akan digunakan dalam pembuatan produk adalah digital printing.

3. Aplikasi tekstil

- A. Sulam.

- B. Pengaplikasian *beads*.

- C. Kolase.

1.4.2 Material yang digunakan:

Material yang akan digunakan dalam pembuatan produk kali ini adalah *rose silk*, *woll*, dan pisket.

Material tersebut dipilih karena bahan *rose silk* dan *woll* mampu memperlihatkan kesan yang lebih elegant dan sifat formal dalam merancang sebuah busana, dan material pisket dipilih untuk memperlihatkan kesan kaku dan tegas dimana dapat menggambarkan sisi modern.

1.4.3 Produk

1. Busana

Busana atau busana berasal dari bahasa sansekerta yaitu " bhusana" dan istilah yang paling populer dalam bahasa Indonesia adalah busana yang dapat diartikan sebagai pakaian. Namun demikian pengertian busana dan pakaian sedikit berbeda, dimana busana mempunyai konotasi " pakaian yang bagus dan indah" yaitu pakaian yang serasi , harmonis,selaras, enak dipandang, nyaman dilihat serta sesuai dengan kesempatan. Sedangkan pakaian adalah bagian dari busana itu sendiri.

1.4.4 Gagasan

1. Spirit dan sisi menarik yang hadir pada kegiatan wanita tradisional penjual jamu gendong terhadap wanita modern.
2. Karakter wanita tradisional Indonesia di pulau Jawa.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan aktivitas dan karakter wanita tradisional penjual jamu gendong di pulau Jawa sebagai hal yang menarik untuk diingat kembali, sehingga nilai-nilai positif dan spirit yang tercantum didalamnya seperti nilai keanggunan, mandiri, dan tangguh dapat tersampaikan dengan baik dalam bentuk produk fesyen.
2. Menyediakan sebuah media yang mampu menyampaikan pesan gambar yaitu fotografi yang akan diaplikasikan pada produk tekstil, sehingga produk tersebut mampu mengingatkan memori yang hadir di setiap masyarakat, mengenai aktivitas tradisional wanita penjual jamu gendong di pulau Jawa, yang memiliki nilai keunikan dan semangat yang tinggi di setiap aktivitasnya.
3. Menggunakan beberapa aksen dan detail seperti penggunaan *beads*, sulam, dan kolase untuk menaikkan nilai pada perancangan busana.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menghadirkan media fotografi yang mempresentasikan nilai dari kegiatan tradisional wanita penjual jamu gendong dalam bentuk yang lebih unik.
2. Menghadirkan kembali memori kepada wanita Indonesia *modern* bahwa karakter tradisional wanita penjual jamu gendong itu memiliki sisi yang unik dan menarik .
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang identitas dan karakter wanita Indonesia terutama di pulau Jawa, dan mengaplikasikannya pada produk tekstil.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini akan dilakukan dengan:

1.7.1 Primer : a. Observasi

Melakukan survey langsung pada ruang lingkup wanita modern usia 19-25 (remaja-dewasa awal), khususnya wanita modern, di lingkungan perkotaan.

Survey langsung kepada wanita di Yogyakarta tepatnya di Pasar Beringharjo yang masih melakukan kegiatan budaya dari Indonesia yaitu jamu gendong .

b. Wawancara

Melakukan wawancara langsung pada ruang lingkup wanita modern usia 19-25 (remaja-dewasa awal), khususnya wanita modern, mengenai pendapat mereka tentang pekerjaan jamu gendong.

Penulis menanyakan langsung terhadap wanita tradisional di pulau Jawa, mengenai nilai yang terkandung dalam setiap kegiatan tradisioal jamu gendong di pulau Jawa.

c. Eksplorasi

Melakukan metode eksplorasi pada fotografi mengenai kegiatan wanita tradisional penjual jamu gendong di pulau Jawa.

Melakukan metode eksplorasi mengenai digital printing pada tekstil.

1.7.2 Sekunder : a.Studi Pustaka

Melakukan pengumpulan dengan referensi kepustakaan dari artikel, buku, dan internet.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri atas 4 bab utama yaitu antara lain:

- Bab I terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Penelitian, Metologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II terdiri dari : Landasan Teori, yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku buku ilmiah, maupun sumber sumber lain yang mendukung penelitian.
- Bab III terdiri dari : Metodologi penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.
- Bab IV terdiri dari : Hasil penelitian dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah di peroleh.
- Bab v terdiri dari : Simpulan dan saran.